BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Majelis gereja pada dasamya adalah orang-orang yang harus memberi diri bahkan waktu untuk menyatakan perhatiannya kepada pemuda yang putus sekolah. Demikian seorang majelis gereja tidak hanya untuk sekedar menyampaikan Firman Tuhan akan tetapi harus mampu untuk membimbing, mendampingi dan mengarahkan pemuda yang putus sekolah ke arah pertumbuhan sesuai dengan Iman Kristen. Sebagai majelis gereja pada hakekatnya harus membimbing dan mendidik pemuda yang putus sekolah untuk menjadi seorang pemuda yang harus terus terlibat aktif dalam gereja dan sebuah organisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan terhadap majelis gereja dan pemuda yang putus sekolah di gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Pattadaran, majelis gereja belum melaksanakan perannya dengan maksimal bagi pemuda yang putus sekolah tersebut.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa majelis gereja belum sepenuhnya berperan sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing bagi pemuda yang putus sekolah. Oleh karena itu sungguh dibutuhkan orang-orang yang harus bertanggung jawab dalam gereja untuk mengarahkan pemuda yang putus sekolah, agar pemuda dapat bertumbuh kearah yang lebih baik terlebih pada pertumbuhan rohani mereka. Namun tak dapat disangkal bahwa seorang majelis gereja sering kali mengabaikan tanggung jawabnya untuk meluangkan waktunya menggembalakan pemuda yang putus sekolah.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan dan fakta di lapangan maka penulis menyarankan kepada:

1. Majelis gereja sebagai pelaku PAK bagi pemuda yang putus sekolah.

Dalam hal ini majelis gereja sebagai pelaku PAK dalam gereja bagi pemuda yang putus sekolah disarankan untuk lebih mengembangkan perannya dalam bidang:

1. Pengajaran: lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan pembinaan tentang pemuda dan juga mengadakan kelompok PA yang aktif, dan terus mengajak pemuda untuk senantiasa aktif melakukan sebuah kegiatan gerejawi, dan ikut mengambil peran dalam sebuah organisasi di gereja. Kemudian mengenai penggembalaan harus melaksanakan perkunjungan kepada setiap pemuda yang putus sekolah bagi yang tidak aktif, memberi bimbingan dan pengarahan terutama bagi pemuda yang telah melakukan pelanggaran dan yang terpenting adalah meluangkan waktu yang cukup untuk berbagi dengan pemuda yang putus sekolah.
2. Pendidikan: tetap melaksanakan pendekatan kepada pemuda yang putus sekolah untuk terus menasehati pemuda ketika melakukan hal yang tidak sesuai dengan Iman Kristen.
3. Kepada pemuda yang putus sekolah disarankan agar bisa aktif di gereja dan mengikuti kegiatan gerejawi bahkan mengambil peran di dalam sebuah organisasi.
4. Kepada STAKN Toraja disarankan agar tetap melaksanakan pendidikan Kepada Mahasiswa STAKN Toraja agar semakin memperdalam Ilmu Pembinaan Warga ger eja, pembimbing PAK, dan dasar-dasar pendidikan.